

PENYULUHAN INOVASI PRODUK DARI KETELA UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LIMBANGAN

Fidyah Yuli Ernawati ^{a,1,*}, Siti Rochmah ^{b,2}

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

¹ fidyah@stiesemarang.ac.id*; ² siti.rochmah@stiesemarang.ac.id

* Corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received: Januari 2022

Revised: Februari 2022

Accepted: Maret 2022

Published: April 2022

Keywords

Inovasi

produk ketela

ABSTRACT

Pengusaha dibidang makanan kecil yang terbuat dari ketela merupakan salah satu usaha yang perlu mendapat perhatian .Sejak beberapa dekade lalu prediksi Indonesia akan menjadi salah satu negara maju cukup marak digaungkan berbagai pihak. Namun, untuk menjadi negara maju, tentunya tidak akan berjalan mulus, jika tidak didukung dengan kecukupan proporsi jumlah enterprenuer (pengusaha). Padahal agar masalah kemiskinan dan pengangguran teratasi, setidaknya diperlukan 4 juta pengusaha baru di negara kita. Dengan munculnya para pengusaha, ada sebuah irisan yang bersambung bahwa lapangan kerja semakin terbuka lebar. Jika dari 4 juta pengusaha masing-masing membutuhkan 10 tenaga kerja saja, berarti akan ada 40 juta orang yang bisa dikaryakan. Dengan begitu pengangguran akan berkurang. Secara matematis, ketika pengangguran berkurang, tingkat kemiskinan pun akan mengikuti, berkurang juga. Indonesia saat ini membutuhkan para wirausaha muda untuk dapat mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Menkop Puspayoga menjelaskan, berdasarkan data BPS 2016 dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausaha non pertanian yang menetap mencapai 7,8 juta orang atau 3,1 persen. Dengan demikian tingkat kewirausahaan Indonesia telah melampaui 2 persen dari populasi penduduk, sebagai syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera.

Untuk meningkatkan penghasilan bagi pengusaha dari ketela perlu adanya inovasi baik dari segi rasa, kemasan maupun ,pengolahan..Pelatihan wirausaha khususnya di bidang pengelolaan produk dari ketela wilayah Desa Limbangan menjadi pertimbangan Tim Pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang untuk melakukan kegiatan pelatihan terutama bagaimana mengembangkan produk yang terbuat dari ketela.

Kegiatan diharapkan dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi di lingkungan Desa Limbangan.

PENDAHULUAN

Pengusaha dibidang makanan kecil yang terbuat dari ketela merupakan salah satu usaha yang perlu mendapat perhatian .Sejak beberapa dekade lalu prediksi Indonesia akan menjadi salah satu negara maju cukup marak digaungkan

berbagai pihak. Namun, untuk menjadi negara maju, tentunya tidak akan berjalan mulus, jika tidak didukung dengan kecukupan proporsi jumlah enterprenuer (pengusaha). Padahal agar masalah kemiskinan dan pengangguran teratasi, setidaknya diperlukan 4 juta pengusaha baru di negara kita. Dengan munculnya para pengusaha, ada sebuah irisan yang bersambung bahwa lapangan kerja semakin terbuka lebar. Jika dari 4 juta pengusaha masing-masing membutuhkan 10 tenaga kerja saja, berarti akan ada 40 juta orang yang bisa dikaryakan. Dengan begitu pengangguran akan berkurang. Secara matematis, ketika pengangguran berkurang, tingkat kemiskinan pun akan mengikuti, berkurang juga. Indonesia saat ini membutuhkan para wirausaha muda untuk dapat mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Menkop Puspayoga menjelaskan, berdasarkan data BPS 2016 dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausaha non pertanian yang menetap mencapai 7,8 juta orang atau 3,1 persen. Dengan demikian tingkat kewirausahaan Indonesia telah melampaui 2 persen dari populasi penduduk, sebagai syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera.

Untuk meningkatkan penghasilan bagi pengusaha dari ketela perlu adanya inovasi baik dari segi rasa, kemasan maupun ,pengolahan..Pelatihan wirausaha khususnya di bidang pengelolaan produk dari ketela wilayah Desa Limbangan menjadi pertimbangan Tim Pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang untuk melakukan kegiatan pelatihan terutama bagaimana mengembangkan produk yang terbuat dari ketela.

keluarga bukan satu-satunya penentu cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan. Penghasilan yang kecilpun bila dikelola (dimanajemen) dengan cermat dan baik akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting. Sebaliknya penghasilan yang besar belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan jika salah atau kurang cermat dalam mengelolanya. Seperti kita ketahui, saat ini kebutuhan manusia semakin bertambah dari hari kehari dan beraneka ragam, karena kemajuan jaman perubahan kebutuhan. Kebutuhan rumah tangga (bapak, ibu dan satu anak balita) berbedad ketika anaknya sudah mulai masuk sekolah. Namun demikian kita harus tetap bersikap bijaksana dalam memilih kebutuhan mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu dan kebutuhan mana yang dapat ditunda pemenuhannya.

Masalah yang sering muncul di dalam keluarga adalah masalah ekonomi disamping masalah-masalah lain. Masalah ekonomi yang timbul seringkali terjadi bukan karena kurangnya penghasilan yang didapatkan per bulan, tetapi lebih karena kurangnya pengelolaan/perencanaan keuangan itu sendiri, terutama dalam hal pengeluarannya. Dengan kurangnya pengelolaan keuangan rumah tangga tersebut menjadikan suatu keluarga selalu merasa kurang atas pemasukan yang didupakannya.

Masalah ekonomi pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah lebih sering muncul karena ketidakmampuan keluarga tersebut dalam mendapatkan penghasilan sehingga berrpengaruh pada masalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengaruh yang diakibatkan oleh masalah ini sangatlah beragam. Mulai dari ketidakmampuan orangtua untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mulai dari makanan bergizi, pakaian layak pakai dan juga rumah yang sehat dan higienis.

Banyak orang yang tidak tahan berada dalam himpitan ekonomi dan memutuskan untuk mencari jalan pintas. Tingkat kejahatan yang semakin tinggi dari bulan kebulan salah satunya disebabkan adanya tuntutan ekonomi dalam sebuah rumah tangga dan pengaruh lingkungan/tetangga. Hal ini adalah sebuah kenyataan hidup dimana masalah yang terjadi dalam sebuah keluarga bisa menuntun pada masalah yang jauh lebih besar dan merugikan orang lain.

Untuk mengatasi dan mencegah kejadian itu maka diperlukan ketrampilan untuk mengelola keuangan keluarga. Peningkatan ketrampilan pengelolaan barang dagangan kiranya perlu diadakannya pelatihan untuk membuat makanan yang selalu berinovasi tidak hanya bagi ibu-ibu rumah tangga. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan ibu-ibu akan dapat mengelola keuangannya sendiri sehingga pemasukan dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien sehingga pemasukan itu dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2018 di tempat Lokasi pedagang makanan dari di Desa Limbangan Kendal dengan 20 peserta dari para pedagang makanan dari singkong dan anggota masyarakat ibu-ibu dan remaja terutama yang berminat dengan kewirausahaan. Materi yang diberikan pada

pengabdian masyarakat ini adalah Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan pelatihan membuat produk baru dari singkong dengan jajanan yang bervariasi dan cara pengemasan produk.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan implementasi sebagai berikut : Peserta diberikan edukasi dan pemahaman tentang wirausaha dan pentingnya manajemen pengelolaan bagi pengembangan produk dan Adanya sesi tanya jawab dengan peserta agar diperoleh kesamaan persepsi tentang materi yang disampaikan.

Materi disampaikan kepada pedagang olahan singkong serta ibu-ibu dan remaja di wilayah Tembalang Semarang diselenggarakan di lokasi pedagang olahan singkong. Pengabdian kepada masyarakat ini diadakan, karena minat mereka cukup besar, disamping ibu-ibu dan remaja yang ingin belajar tentang wirausaha dan pengelolaan manajemen pengembangan produk'. Disisi lain sejalan dengan program pemerintah yang ingin meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia dengan berbagai kemudahan akses untuk mengembangkan usaha bagi masyarakat.

Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan yaitu dengan ceramah dan praktek..

Adapun Materi yang diberikan adalah:

Pembicara : Fidyah Yuli.SE.MM

Mengapa produk baru penting ?

Sebagian pengusaha kripik singkong masih kurang memperhatikan pengembangan produk. Produk singkong masih dalam bentuk original (asin) padahal selera konsumen sekarang sudah tidak lagi menyukai, rasa baru seperti rasa keju rasa balado dan lain-lain banyak dicari oleh konsumen. Kemasan kripik singkong juga perlu diadakan inovasi, hal ini dapat dilihat persaingan produk singkong di Supermarket. Oleh karena itu pedagang kecil dibidang kripik singkong harus diberikan penyuluhan bagaimana bisa bersaing dengan produk pabrikan.

Kewirausahaan(entrepreneurship) adalah proses kegiatan kreativitas dan inovasi menciptakan perubahan dengan memanfaatkan peluang dan sumber-sumber yang ada untuk menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain serta memenangkan persaingan. Menurut Hermawan Kartajaya entrepreneurship adalah suatu usaha untuk menciptakan nilai melalui pengamatan atas suatu kesempatan bisnis, dengan melakukan manajemen terhadap risiko yang mungkin timbul serta keterampilan untuk berkomunikasi serta memobilisasi sumber daya yang ada terutama sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan sesuatu yang menghasilkan.

Wirausaha harus meluangkan sebagian besar waktunya untuk merencanakan kegiatan-kegiatan bisnis. Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, kebutuhan akan perencanaan menjadi semakin besar. Seorang wirausaha harus dapat mengelola waktu dengan efektif, dan kunci penggunaan waktu secara efektif terletak dalam manajemen yang lebih baik. Hal-hal yang menjadi pertimbangan wirausaha adalah :Keuntungan yang akan diperoleh, Permintaan konsumen. Modal keuangan dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peserta telah memperoleh pelatihan tentang pembuatan jajanan dari singkong. Kegiatan ini dilaksanakan dengan implementasi pendekatan sebagai berikut:

1. Peserta diberikan latihan dan pemahaman tentang pentingnya inovasi jajanan, latihan didalam memanfaatkan waktu luang untuk wira usaha.
2. Hasil latihan ditindaklanjuti dengan tanya jawab agar diperoleh persepsi yang sama dan dapat dilakukan perbaikan manakala ditemukan hal-hal yang tidak tepat.
3. Evaluasi pelaksanaan pelatihan

PEMBAHASAN

Peserta yang berjumlah 20 orang yang telah memperoleh serangkaian materi dari nara sumber semoga dapat bermanfaat dan berguna dalam menjalankan kehidupan berkeluarga. Harapan dari pengabdian masyarakat ini adalah supaya pengetahuan yang telah peserta dapatkan dapat digunakan dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai ibu rumah tangga penanggung jawab keluarga dalam menambah keuangan rumah tangga. Lebih senang lagi apabila ibu-ibu dapat memanfaatkan waktu luang untuk wirausaha.



KESIMPULAN

Dari serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat kepada peserta tentang Pelatihan inovasi jajanan dari singkong. Sebagai Upaya meningkatkan kegiatan Ekonomi dan menumbuhkan jiwa wirausaha warga di Desa Limbangan Kendal, dapat ditarik kesimpulan:

1. Setelah mendapatkan pengetahuan tentang inovasi pembuatan jajanan dari singkong, peserta memahami materi dengan baik sehingga peserta lebih baik dalam melakukan kegiatan perdagangan makanan ringan.
2. Setelah mendapatkan materi tentang pengembangan /inovasi membuat jajanan dari singkong maka dianjurkan pedagang bisa menjalankan usahanya dengan berkarya dan bisa digunakan untuk menambah penghasilan rumah tangga bahkan mungkin sebagai sumber utama.

IMPLIKASI

Keluarga bukan satu-satunya penentu cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan. Penghasilan yang kecilpun bila dikelola (dimanajemen) dengan cermat dan baik akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting. Sebaliknya penghasilan yang besar belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan jika salah atau kurang cermat dalam mengelolanya. Seperti kita ketahui, saat ini kebutuhan manusia semakin bertambah dari hari kehari dan beraneka ragam, karena kemajuan jaman perubahan kebutuhan. Kebutuhan rumah tangga (bapak, ibu dan satu anak balita) berbedad ketika anaknya sudah mulai masuk sekolah. Namun demikian kita harus tetap bersikap bijaksana dalam memilih kebutuhan mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu dan kebutuhan mana yang dapat ditunda pemenuhannya.

Masalah yang sering muncul di dalam keluarga adalah masalah ekonomi disamping masalah-masalah lain. Masalah ekonomi yang timbul seringkali terjadi bukan karena kurangnya penghasilan yang didapatkan per bulan, tetapi lebih karena kurangnya pengelolaan/perencanaan keuangan itu sendiri, terutama dalam hal pengeluarannya. Dengan kurangnya pengelolaan keuangan rumah tangga tersebut menjadikan suatu keluarga selalu merasa kurang atas pemasukan yang didupakannya.

Masalah ekonomi pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah lebih sering muncul karena ketidakmampuan keluarga tersebut dalam mendapatkan penghasilan sehingga berpengaruh pada masalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengaruh yang diakibatkan oleh masalah ini sangatlah beragam. Mulai dari ketidakmampuan orangtua untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mulai dari makanan bergizi, pakaian layak pakai dan juga rumah yang sehat dan higienis.

Banyak orang yang tidak tahan berada dalam himpitan ekonomi dan memutuskan untuk mencari jalan pintas. Tingkat kejahatan yang semakin tinggi dari bulan kebulan salah satunya disebabkan adanya tuntutan ekonomi dalam sebuah rumah tangga dan pengaruh lingkungan/tetangga. Hal ini adalah sebuah kenyataan hidup dimana masalah yang terjadi dalam sebuah keluarga bisa menuntun pada masalah yang jauh lebih besar dan merugikan orang lain.

Untuk mengatasi dan mencegah kejadian itu maka diperlukan ketrampilan untuk mengelola keuangan keluarga. Peningkatan ketrampilan pengelolaan barang dagangan kiranya perlu diadakannya pelatihan untuk membuat makanan yang selalu berinovasi tidak hanya bagi ibu-ibu rumah tangga. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan ibu-ibu akan dapat mengelola keuangannya sendiri sehingga pemasukan dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien sehingga pemasukan itu dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga.

REFERENSI

Ahmad Sugiri, 2010. Pengantar Akuntansi, Salemba empat Jakarta

Das Salirawati, 2004. Manajemen Keuangan Keluarga , Makalah KKN UNY

Meredith, G, G, et all, 1996, "Kewirausahaan (Teori dan Praktek)", Seri Manajemen No. 97, Alihbahasa: Andre Asparsayogi, edisi ke V, PT

Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta. Stoner, J, A, F., Freeman R, E., and Gilbert Jr, D,

<http://informid.com/permasalahan-ekonomi-dalam-keluarga-dan-masyarakat/>